

Pendampingan Keluarga Balita *Stunting* di Desa Selulung Kecamatan Kintamani

Ni Wayan Sri Ekayanti^{1*}, Putu Ayunda Trisnia²

¹Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

²Prodi Profesi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia
*Email : drsriekayanti@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang berdampak buruk terhadap kesehatan, intelegensia, dan masa depan anak. Pemberian makanan pada bayi, pola asuh yang kurang tepat serta penyediaan air bersih yang kurang baik merupakan penyebab utama terjadinya *stunting*. Mitra dari program pendampingan ini adalah keluarga balita *stunting* dan yang berpotensi *stunting* di Desa Selulung, Kintamani, Bangli. Permasalahan prioritas yang ditangani adalah asupan zat gizi pada anak balita masih di bawah angka kecukupan gizi anak, serta keterampilan pembuatan makanan pendamping ASI yang sehat dan bergizi dari bahan pangan lokal masih kurang. Solusi yang diusulkan untuk masalah kekurangan asupan gizi pada anak balita adalah peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pola asuh dan makanan sehat anak balita serta keterampilan pembuatan makanan pendamping ASI (MPASI) dari bahan pangan lokal serta pemberian bantuan paket gizi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, diskusi dan pelatihan. Pelaksanaan program diawali dengan *pretest* untuk menilai pemahaman awal sebelum diberikan penyuluhan, dilanjutkan dengan pemaparan materi penyuluhan, pelatihan pembuatan MPASI, diskusi dan diakhiri dengan *posttest*. Hasil kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan ibu balita sekitar 30% mengenai gizi seimbang, pola asuh pada balita dan peningkatan keterampilan dalam mengolah makanan tambahan untuk balita. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan *posttest* setelah pelaksanaan program. Kesimpulan dari program ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita *stunting* dan berisiko *stunting* mengenai gizi seimbang, pola asuh, *feeding rules*, makanan sehat dan cara-cara pengolahan MPASI serta menambah keterampilan dalam pembuatan *nugget homemade* secara mandiri

Kata kunci : *gizi seimbang, mpasi, stunting*

Abstract

[Assistance to Families of Stunting Toddlers in Selulung Village, Kintamani District]

Stunting is a public health problem that has a negative impact on children's health, intelligence and future. Providing food to babies, inappropriate parenting patterns and poor provision of clean water are the main cause of *stunting*. The partners of this mentoring program are families of stunted and potentially stunted toddlers in Selulung Village, Kintamani Bangli. The priority problems being addressed are that nutritional intake for children under five years is still below the child's nutritional adequacy rate, and skill in making healthy and nutritious complementary food for breast milk from local food ingredients are still lacking. The proposed solution to the problem of insufficient nutritional intake in children under five years is increasing the knowledge of mothers of toddlers about parenting patterns and healthy eating for children under five years as well as skills in making complementary breast milk food from local food ingredients and providing nutritional package assistance. The method used in this activity are counseling, discussion and training. Implementation of the program begins with a *pretest* to assess initial understanding before giving counseling, followed by presentation of counseling material, training in making complementary breast milk food, discussion and ending with *posttest*. The result of this activity are an increase in the knowledge of mothers of toddlers by around 30% regarding balance nutrition, parenting pattern for toddlers and increased skills to process additional food for toddlers. Evaluation is carried out by providing *posttest* question after implementing the program. The conclusion of this program is there is an increase in knowledge of mothers of toddlers with *stunting* and at risk of *stunting* regarding balanced nutrition, parenting patterns, *feeding rules*, healthy food and ways to process complementary foods for breast milk as well as increasing skills in making homemade nuggets independently

Keywords: *balance nutrition, complementary food, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan makanan dalam jangka waktu lama. Anak *stunting* mengalami pertumbuhan terhambat atau gagal tumbuh sehingga menyebabkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Faktor risiko terjadinya *stunting* dapat dilihat dari status gizi balita, faktor ini tentunya sejalan dengan kemampuan dan latar belakang orang tua dari segi pendidikan, perilaku, sikap, dan persepsi yang saling tumpang tindih dan mendukung dalam pemenuhan status gizi yang mencukupi selama tumbuh kembang bayi. Faktor kedua yang tidak kalah penting yaitu kebersihan lingkungan, sanitasi yang baik akan mempengaruhi tingkat keamanan dan perlindungan dari persebaran penyakit infeksi.⁽¹⁾

Desa Selulung memiliki luas wilayah 1.058 Ha atau 2,99% dari luas Kecamatan Kintamani dan berada pada ketinggian sekitara 800-900 mdpl, dan berhawa sejuk. Penduduk Desa Selulung berjumlah sebanyak 2.853 jiwa, terdiri dari 1.455 jiwa laki-laki dan 1.398 jiwa Perempuan. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Selulung masih rendah dimana hanya sekitar 28.01% penduduk di Desa Selulung yang sudah mengenyam pendidikan menengah ke atas dan pendidikan tinggi. Pertanian merupakan sumber mata pencaharian utama penduduk di desa ini. Pemanfaatan lahan di Desa Selulung sebagian besar untuk hortikultura yaitu sebanyak 85,39%, 10,42% untuk perkebunan, 3,89% untuk hutan, dan 0,30% untuk pemukiman.

Berdasarkan hasil wawancara ibu balita di Desa Selulung tentang asupan gizi balita menggunakan metode *24 hour food recall*, didapat hasil bahwa sebagian besar balita memiliki asupan gizi di bawah angka kecukupan gizi (AKG). Berdasarkan penuturan orang tua balita *stunting*, mereka kebanyakan bekerja sebagai buruh tani dan bekerja di ladang orang dengan waktu bekerja mulai dari pagi sampai sore hari. Anak balita mereka dititipkan kepada neneknya atau tetangganya dan makanan

yang diberikan kepada anaknya sesuai dengan apa yang disiapkan pada pagi harinya. Makanan yang diberikan kepada anak balita kurang bervariasi baik sumber karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan lainnya.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan di masyarakat Desa Selulung, Kintamani didapatkan data mengenai pengetahuan orang tua yang masih kurang dalam membuat variasi menu MPASI bayi serta angka kecukupan gizi bayi masih rendah. Kehadiran MPASI sebagai makanan pelengkap dalam pemenuhan gizi dapat menjadi solusi dengan mempertimbangkan dari segi jumlah, frekuensi, dan menu yang bervariasi.^(2,3)

Pendidikan orang tua juga sangat berperan dalam menjalankan pola asuh yang baik kepada anak balita untuk mencegah kejadian *stunting* atau yang berpotensi *stunting*. Pemahaman pola asuh yang baik, penerapan *feeding rules* serta pengetahuan dalam mengolah makanan dan membuat variasi MPASI untuk menu makanan anak dapat menjadi upaya untuk membantu mengatasi masalah *stunting* dan mencegah kejadian *stunting* (2)(3)(4). Angka kecukupan gizi yang masih di bawah rerata juga menjadi perhatian khusus dalam mengatasi masalah *stunting*. Pemberian paket gizi dengan susu tinggi protein diharapkan dapat membantu kekurangan asupan protein secara cepat dan meningkatkan angka kecukupan gizi harian sehingga dapat membantu percepatan penanganan *stunting* dan mencegah kondisi *stunting* pada balita.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan program dan evaluasi.

- a) Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dan dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan berupa deskripsi kegiatan, tujuan, manfaat, susunan acara dan monitoring evaluasi
- b) Pelaksanaan program dilaksanakan bulan Desember 2023- Januari 2024 di

Banjar Sanda, Desa Selulung, Kecamatan Kintamani Bangli. Metode pelaksanaan program yaitu dengan penyuluhan yang diberikan pada ibu balita dengan materi mengenai gizi seimbang, pola asuh balita, *feeding rules*, makanan sehat serta variasi MPASI. Sebelum pemaparan materi, peserta diberikan *pretest* berupa soal MCQ sebanyak 10 buah untuk menilai pengetahuan awal ibu balita mengenai gizi seimbang, pola asuh, *feeding rules*, makanan sehat, variasi menu MPASI. Kegiatan penyuluhan menggunakan poster dan berlangsung selama 30 menit dan dilanjutkan diskusi selama 30 menit.

- c) Setelah sesi diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan makanan tambahan pendamping ASI kepada ibu balita *stunting* atau yang berisiko *stunting* guna menunjang atau meningkatkan variasi makanan yang bisa diberikan kepada anak balita. Pelatihan berupa pembuatan *nugget homemade* yang aman dikonsumsi oleh balita. Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah labu siam, wortel, daging ayam, telur, tepung jagung, tepung roti. Indikator keberhasilan program adalah mitra mampu membuat *nugget homemade* secara mandiri.
- d) Kegiatan diakhiri dengan pemberian paket gizi berupa susu tinggi protein, makanan pendamping asi serta protein hewani (telur) kepada ibu balita.
- e) Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan soal MCQ berjumlah 10 buah dengan menggunakan soal yang sama dengan soal *pretest*. Keterampilan membuat variasi menu MPASI berupa *nugget* secara mandiri akan dievaluasi setiap 1 bulan sekali melalui video pada saat pembuatan.

Analisis Data

Analisis keberhasilan program dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang diberikan saat pelaksanaan program. Analisis dengan melihat kenaikan rerata nilai *posttest* dibandingkan dengan nilai *pretest* dan dilakukan uji wilcoxon untuk

menilai rerata pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu balita mengenai materi gizi seimbang, pola asuh, *feeding rules*, dan makanan sehat serta mengetahui cara-cara pengolahan MPASI agar lebih bervariasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan balita dan permasalahan lainnya yang dialami mitra. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap 1 bulan sekali untuk menilai tercapainya indikator keberhasilan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari penyuluhan mengenai gizi seimbang pada balita, pola asuh balita, *feeding rules*, serta pelatihan pembuatan *nugget* berbahan pangan lokal. Kegiatan ini didahului dengan koordinasi dengan pihak puskesmas, posyandu dan tokoh-tokoh masyarakat di Banjar Sanda, Desa Selulung, Kecamatan Kintamani, Bali. Kegiatan koordinasi ini untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami mitra dan mencari pemecahan masalah tersebut. Setelah dilakukan koordinasi kemudian mengidentifikasi sasaran pada pengabdian ini yaitu ibu balita *stunting* atau yang berpotensi *stunting*. Berdasarkan hasil koordinasi maka diputuskan kegiatan akan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan pembuatan MPASI serta pemberian paket gizi.

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh narasumber dengan materi berupa gizi seimbang pada balita, pola asuh balita, *feeding rules*, variasi menu MPASI. Hasil kegiatan berupa peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang, pola asuh balita, *feeding rules*, makanan sehat serta menambah keterampilan dalam pembuatan menu MPASI yaitu *nugget homemade*. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yaitu terjadi peningkatan sekitar 30%. Nilai rerata awal sebelum diberikan penyuluhan adalah 6.20 meningkat menjadi 9.20

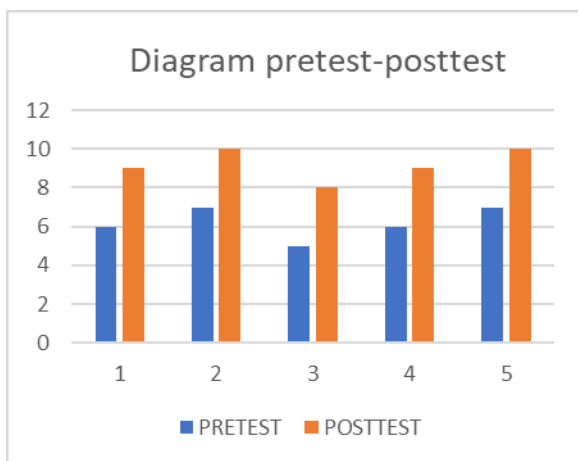
dengan nilai *positive ranks* adalah 3 dan nilai signifikansi 0.025 ($p < 0.05$).



Gambar 1. Pemberian penyuluhan



Gambar 2. Pemberian bantuan paket gizi



Gambar 3. Diagram *pretest-posttest*

Diagram tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman ibu balita mengenai materi yang diberikan selama penyuluhan dan proses diskusi. Hal ini diharapkan dapat mendukung percepatan penanganan balita *stunting* atau yang berpotensi *stunting*. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan Shafa dkk (2023) yang mendapatkan hasil terdapat pengaruh penyuluhan terkait pola

asuh Ibu dalam pemberian MPASI pada balita di Posyandu Seroja 2 Kaliabang Tengah, Bekasi Utara.⁽⁴⁾ Hal ini juga sejalan dengan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan ibu dengan kejadian stunting yang menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kurang dengan kejadian stunting.^(5,6)

Pelatihan pembuatan variasi menu MPASI berupa *nugget homemade* diawali dengan persiapan alat dan bahan berupa labu siam, wortel, daging ayam, telur, tepung jagung, tepung roti, bawang putih, bawang merah, dan garam. Pelatihan diikuti secara antusias oleh mitra dan didapatkan mitra bisa membuat *nugget* secara mandiri. Pelatihan pembuatan MPASI ini akan meningkatkan keterampilan ibu balita dalam memvariasikan menu sehari-hari.^(1,7-9)

Kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Liputo dkk (2023) yang memberikan pelatihan pembuatan MPASI tinggi gizi berbahan pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting pada pos gizi bagi ibu hamil dan balita di Desa Iloheluma Kabupaten Bonebolango Gorontalo.⁽³⁾ Kegiatan ini juga sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Marsia dkk (2023) yang memberikan edukasi dan pelatihan pembuatan MPASI dalam penanganan dan pencegahan stunting di Desa Manuru Wilayah Kerja Puskesmas Kumbewaha Kec.Siontapina.⁽²⁾

Evaluasi dilakukan dengan mitra untuk menilai komponen input, proses dan output dari kegiatan pengabdian ini. Hasil evaluasi didapatkan sebagai berikut:

- Pada aspek *input* didapatkan dukungan dari mitra sangat baik dan terbuka, metode yang digunakan dalam penyampaian materi sudah baik, penyampaian materi, sarana dan prasarana sudah baik, kehadiran peserta sesuai target
- Pada aspek proses, kegiatan berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan yang direncanakan. Peserat terlibat secara aktif dalam kegiatan pengabdian
- Pada aspek *output* didapatkan peningkatan pengetahuan mengenai gizi

seimbang pada balita, pola asuh balita, *feeding rules*, variasi MPASI pada ibu balita *stunting* atau yang berpotensi *stunting* serta memiliki keterampilan membuat MPASI berupa *nugget homemade* secara mandiri.

SIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat telah berjalan dengan baik dinilai dari pelaksanaan kegiatan tepat waktu, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pemberian paket gizi serta dukungan yang sangat baik, pelaksanaan program sudah terlaksana dengan baik dengan keberhasilan setiap indikator. Pada PKM ini didapatkan peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang, pola asuh balita, *feeding rules*, variasi MPASI serta mendapat keterampilan dalam pembuatan *nugget* sebagai makanan pendamping ASI serta mendapat bantuan paket gizi untuk balita stunting dan yang berpotensi stunting. Perlu dilakukan program keberlanjutan guna mendukung percepatan penurunan *stunting* dan pencegahan *stunting*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dan semua pihak-pihak yang terlibat dan memberikan dukungan dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adelina FA, Widajanti L, Nugraheni AS. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Balita Stunting (Studi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *J Kesehat Masy* [Internet]. 2018;6(5):361–9. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22059>
2. Waode Fedi Marsia, Asmiran Ribay, Ayu Wandira, Indarsih Indarsih, Sri Wahyu Ningsih M.Saleh, Ode Anisa Jakariah. Edukasi dan Pelatihan Pembuatan MPASI dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di Desa Manuru Wilayah Kerja Puskesmas Kumbewaha Kec. Siontapina. *J Pengabdian Ilmu Kesehat*. 2023;3(1):43–9.
3. Liputo SA, Bait Y, Limonu M. Pelatihan pembuatan MPASI Tinggi Gizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Pos Gizi Bagi Ibu Hamil dan Balita di Desa Iloheluma Kabupaten Bonebolango Gorontalo. *J Pengabdian Masy Teknol Pertan*. 2023;2(1):106–11.
4. Shafa F, Rahmawati A, El D, Malik H, Madanih R. Penyuluhan Teknik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Untuk Mencegah Stunting Di Posyandu Seroja 2 Kaliabang Tengah, Bekasi Utara. *J UMJ*. 2022;1–6.
5. Munthe WS, Atikah RA, Candra A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Ibu dengan Kejadian Stunting. *Media Kesehat Masy Indones*. 2023;22(5):337–41.
6. Adimuntja NP, Pamangin LOM, Asriati. Pola Asuh Pemberian Makan Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kota Jayapura. *Prev J Kesehat Masy*. 2023;14(3):512–28.
7. Apriliani IM, Purba NP, Dewanti LP, Herawati H, Faizal I. Parenting Feeding Styledan Stunting pada Anak: LiteratureReview. *Citizen-Based Mar Debris Collect Train Study case Pangandaran*. 2021;2(1):56–61.
8. Ode Salma W, Alifariki LO, Siagian HJ. Study Retrospektif Kejadian Stunting Pada Balita. *Heal Care J Kesehat*. 2022;11(1):215–24.
9. Agustini R, Wahyuni S, Juliana R, Lubis JN, Yuisman D, Nasution A, et al. Urgensi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Stunting Pada Anak Di Desa Sukaramai. *Community Dev J*. 2023;4(2):5380–5.